

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan ekonomi yang sangat pesat menyebabkan terjadinya persaingan yang kuat di dalam dunia usaha. Beberapa sektor usaha banyak mengalami kendala dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, yang terkadang bisa sampai membuat kegiatan usaha tersebut bangkrut, oleh karena itu dibutuhkan badan usaha yang berperan untuk mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur yang mengutamakan kesejahteraan bersama, sehingga tercipta suatu tatanan hidup yang selaras dengan UUD 1945 khususnya pasal 33 ayat 1 yang berbunyi “Perekonomian disusun sebagai suatu usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”, maka bentuk usaha yang sesuai dengan UUD 1945 pasal 33 ayat 1 adalah koperasi. Tujuan utama koperasi adalah mengembangkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sesuai dengan tujuannya koperasi diharapkan mampu menjadi sokoguru perekonomian Indonesia.

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk menjalankan operasional perusahaan termasuk juga koperasi, karena modal kerja adalah modal yang selalu berputar dan setiap perputarannya akan mampu menghasilkan aliran pendapatan yang akan berguna bagi kegiatan operasional koperasi. Ada beberapa unsur yang berkaitan dengan modal kerja, di antaranya adalah kas yang diperlukan untuk membiayai operasional sehari-hari, piutang yang harus selalu di-*manage* dengan baik agar jumlah piutang dan pengumpulan piutang tidak menjadi penghambat bagi koperasi, dan yang terakhir yaitu persediaan yang penentuan besarnya investasinya harus selalu dikontrol agar tidak malah menurunkan keuntungan koperasi.



Pengelolaan modal kerja harus dilaksanakan dengan efektif agar mampu menghasilkan laba (dalam penelitian ini SHU) dalam tingkat tertentu dan mampu memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek koperasi. Pengelolaan modal kerja akan berpengaruh terhadap performa koperasi dari segi likuiditas dan profitabilitas, karena keduanya merupakan unsur yang berkaitan erat dengan kontinuitas pertumbuhan koperasi serta citra koperasi itu sendiri.

Likuiditas dapat dijadikan sebagai acuan bagi perusahaan termasuk koperasi dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya, oleh sebab itu diharapkan agar likuiditas bisa dijaga pada tingkat tertentu yang dianggap ideal dengan bersamaan juga meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas adalah hal yang juga penting bagi perusahaan termasuk koperasi, karena di samping dapat menilai efektivitas kerja, juga merupakan alat yang digunakan untuk memprediksi seberapa besar laba yang akan diperoleh perusahaan di masa yang akan datang serta digunakan sebagai alat pengendalian bagi manajemen untuk menganalisis variabel-variabel penyebab kenaikan atau penurunan suatu usaha pada periode tertentu.

Koperasi Unit Desa (KUD) Dengkol yang berlokasi di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang ini merupakan badan usaha yang berbadan hukum, dan merupakan koperasi yang menjalankan usahanya di bidang Unit Pertanian (Tebu Rakyat / TR) yang memproduksi tebu, Unit Saran Produksi (Saprodi) yang menjual pupuk bersubsidi, Unit Pangan (RMU) yang membuka jasa sewa giling, Unit Toko yang menjual perlengkapan pertanian, Unit Jasa yang menawarkan jasa pembayaran rekening listrik, telepon, dan PDAM, serta Unit Simpan Pinjam yang memberikan fasilitas simpan-pinjam bagi para anggotanya. Dalam menjalankan unit-unit usahanya, tentu saja kegiatan koperasi tidak bisa lepas dari adanya modal kerja. Setiap unit usaha yang dijalankan dapat memberikan kontribusi



berupa sisa hasil usaha (SHU) yang dapat digunakan untuk meningkatkan pelayanan koperasi kepada para anggotanya.

Permasalahan yang dihadapi oleh KUD Dengkol ini adalah selama beberapa tahun terakhir, koperasi mengalami penurunan tingkat likuiditas, seperti tercermin dari tabel di bawah ini :

Tabel 1
Likuiditas KUD Dengkol periode 2013-2015

Tahun	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash ratio</i>
2013	218.75 %	214.98 %	68.46 %
2014	169.45 %	167.40 %	27.71 %
2015	163.27 %	162.05 %	23.06 %

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2017

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dalam tiga tahun berturut-turut, KUD Dengkol mengalami penurunan cukup drastis pada keseluruhan aspek likuiditas dari perhitungan rasio yang peneliti lakukan, terutama pada tahun 2014. Penurunan presentase likuiditas ini erat dengan menurunnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Dilihat dari *Current Ratio*-nya, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 49.30% dibandingkan tahun 2013, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 6.18% dibandingkan tahun 2014. Penyebab penurunan rasio ini diakibatkan oleh penurunan jumlah aset yang dimiliki oleh KUD Dengkol, terutama pada komponen Kas dan Setara Kas berturut-turut sebesar Rp. 165.289.943 dan Rp. 18.384.477, komponen Persediaan masing-masing sebesar Rp 6.106.000 dan Rp. 868.400, serta pada komponen Aset Tetap masing-masing tahun sebesar Rp. 7.282.770. Penyebab lainnya yaitu adanya peningkatan pada komponen kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh KUD Dengkol, terutama pada komponen Hutang Bank berturut-turut sebesar Rp 110.000.000 dan Rp. 15.497.000.

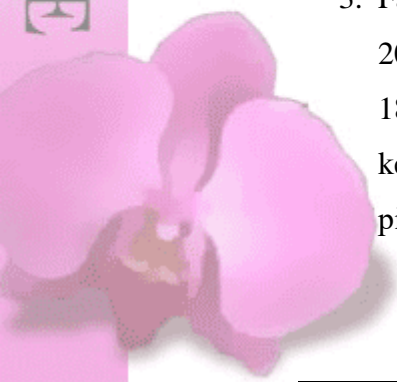


Dilihat dari *Quick Ratio*-nya, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 45.72% dibandingkan tahun 2013, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.08% dibandingkan tahun 2014. Penyebab penurunan rasio ini hampir sama dengan *Current Ratio* yang sudah disebutkan di atas, namun tanpa disertai komponen Persediaan.

Dilihat dari *Cash Ratio*-nya, pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 40.75% dibandingkan tahun 2013, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4.65% dibandingkan tahun 2014. Penyebab penurunan rasio ini diakibatkan oleh penurunan komponen Kas dan Setara Kas berturut-turut sebesar Rp. 165.289.943 dan Rp. 18.384.477, serta komponen kewajiban jangka pendek yang dimiliki oleh KUD Dengkol, terutama pada komponen Hutang Bank berturut-turut sebesar Rp 110.000.000 dan Rp. 15.497.000.

Permasalahan yang terjadi di KUD Dengkol adalah :

1. Di Kabupaten Malang sendiri jumlah koperasi dari tahun ke tahun semakin meningkat, sehingga masyarakat semakin banyak pilihan untuk bergabung menjadi anggota koperasi. Sedangkan untuk bisa menarik semakin banyak anggota dibutuhkan banyak waktu, tenaga, dan biaya untuk melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai keberadaan dan keunggulan koperasi.
2. Sebagian besar anggota di KUD Dengkol hanya memanfaatkan jasa simpan-pinjam saja tanpa memberi kontribusi lebih pada penjualan pupuk bersubsidi, penggilingan bahan pangan, dan sebagainya akibatnya jumlah pendapatan utama koperasi hanya bersumber pada sektor tersebut.
3. Faktor utama yang menjadi sorotan di KUD Dengkol selama tahun 2013-2015 yaitu penurunan jumlah uang kas yang cukup tajam sebesar Rp. 183.674.420. Hal ini dikarenakan KUD Dengkol lebih menonjolkan sistem kekeluargaan, sehingga para anggota yang memanfaatkan jasa simpan-pinjam bisa lebih “longgar” dalam mengembalikan pinjamannya yang



mengakibatkan tertahannya dana dalam kas, yang berdampak pada kebijakan koperasi dalam mengurangi jumlah persediaan barang dagangannya sehingga jumlah kas yang dimiliki tidak habis dibelanjakan barang dagangan.

4. Kurangnya minat para anggota dalam menabung, sehingga jumlah modal koperasi sulit berkembang.
5. Keterbatasan jumlah dan kemampuan pengurus koperasi mengakibatkan KUD Dengkol tidak memiliki dan menggunakan sistem yang akurat dalam memprediksi kebutuhan dana di masa mendatang, kebutuhan kas yang harus tersedia, dan lain sebagainya juga menjadi penyebab sulitnya KUD Dengkol berkembang di tengah banyaknya jumlah koperasi yang tersebar di seluruh Kabupaten Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi modal kerja dan pengelolaan modal kerja yang efektif dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas KUD Dengkol.

1.2. Rumusan Permasalahan

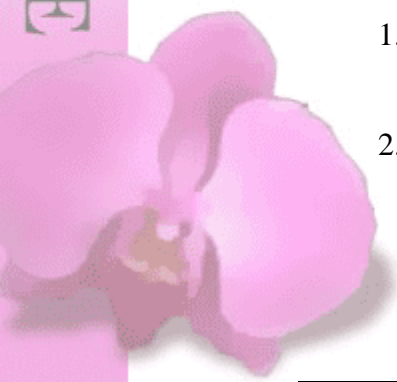
Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja yang dimiliki oleh KUD Dengkol sudah efektif jika ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitasnya?
2. Apakah pengelolaan modal kerja yang dilakukan oleh KUD Dengkol secara efektif mampu meningkatkan likuiditas dan profitabilitasnya?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kondisi modal kerja yang dimiliki oleh KUD Dengkol jika ditinjau dari aspek likuiditas dan profitabilitasnya .
2. Mengukur keefektifan pengelolaan modal kerja KUD Dengkol agar dapat meningkatkan kondisi likuiditas dan profitabilitasnya.



1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Koperasi

Sebagai pertimbangan untuk pengembangan dan kemajuan koperasi khususnya dalam aspek efektivitas pengelolaan modal kerja serta upaya meningkatkan SHU KUD Dengkol di masa mendatang apabila kondisi likuiditas dan profitabilitas koperasi bisa ditingkatkan, serta dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperkenalkan eksistensi koperasi kepada masyarakat luas.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya dalam bidang keuangan yang dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan efektivitas penggunaan modal kerja serta likuiditas dan profitabilitas koperasi.

c. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan referensi bagi pembaca mengenai arti pentingnya pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada umumnya, dan memberikan informasi tentang kondisi modal kerja serta likuiditas dan profitabilitas KUD Dengkol pada khususnya.

